



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH  
(Studi di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling  
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**NOVIE HARIATY PUTRI RAMBE  
NIM. 15 401 00215**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH  
(Studi di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling  
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**NOVIE HARIATY PUTRI RAMBE  
NIM. 15 401 00215**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

**Muhammad Isa, S.T., M.M  
NIP. 19800605 201101 1 003**

**PEMBIMBING II**

**Adanan Murroh Nasution, M.A  
NIDN. 2104118301**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **NOVIE HARIATY PUTRI RAMBE**

Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, Maret 2022

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NOVIE HARIATY PUTRI RAMBE** yang berjudul “**Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah ( Studi di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara )**”, Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Muhammad Isa, ST, MM**  
NIP. 19800605 201101 1 003

**PEMBIMBING II**

**Adanan Murroh Nasution, MA**  
NIDN. 2104118301

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NOVIE HARIATY PUTRI RAMBE

NIM : 15 401 00215

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **“Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Maret 2022

Saya yang Menyatakan,



**NOVIE HARIATY PUTRI RAMBE**  
**NIM. 15 401 00215**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NOVIE HARIATY PUTRI RAMBE  
NIM : 15 401 00215  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal 24 Maret 2022

Yang menyatakan,



**NOVIE HARIATY PUTRI RAMBE**  
**NIM. 15 401 00215**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : NOVIE HARIATY PUTRI RAMBE  
**NIM** : 15 401 00215  
**FAKULTAS/ PRODI** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara)

**Ketua**

Azwar Hamid, M.A.  
NIP. 19860311 201503 1005

**Sekretaris**

Sarmiana Batubara, M.A.  
NIP. 19860327 201903 2 012

**Anggota**

Azwar Hamid, M.A.  
NIP. 19860311 201503 1005

Sarmiana Batubara, M.A.  
NIP. 19860327 201903 2 012

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M.  
NIP. 19790720 20201 1 005

Muhammad Isa, ST., M.M.  
NIP. 19800605 201101 1 003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Selasa, 12 April 2022  
**Pukul** : 08.30– 12.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus / 72 (B-)  
**Index Prestasi Kumulatif** : 3,07  
**Predikat** : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH (STUDI DI PERUMAHAN GRAND MUTIARA DESA PAL-IV PIJORKOLING KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA)**

**NAMA : NOVIE HARIATY PUTRI RAMBE**  
**NIM : 15 401 00215**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (SE)**  
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 26 April 2022



**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si**  
80818 200901 1 015

## ABSTRAK

Nama : Novie Hariaty Putri Rambe  
NIM : 15 401 00215  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Penelitian ini dilatar belakangi adanya persepsi atau tanggapan masyarakat Desa Palopat Pijorkoling tentang Bank syariah. Fenomena yang didapatkan yaitu kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Bank syariah. Adanya Bank konvensional menambah perbedaan pendapat masyarakat bahwa Bank Syariah memang kurang diketahui oleh kalangan masyarakat, masyarakat yang banyak menyimpan uang sendiri ataupun dijadikan emas sebagai simpanan dibandingkan dengan menggunakan jasa Bank syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling terhadap Bank Syariah.

Landasan teori/tinjauan pustaka menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan manajemen perbankan syariah, dimana membahas seputar pengertian persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut serta membahas seputar Bank syariah dan produk-produk yang ada dalam Bank syariah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber datanya adalah masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh adalah dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil dari penelitian yang diperoleh telah diperoleh persepsi yang berbeda-beda tentang Bank Syariah yang berasal dari informasi selaku narasumber, tapi masyarakat Perumahan Grand Mutiara lebih banyak menggunakan Bank Konvensional, hal ini dikarenakan jarak tempuh dan kemudahan dalam melakukan transaksi dimana Bank Konvensional lebih mudah dijumpai dimanapun berada. Persepsi masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pjorkoling terhadap Bank Syariah adalah baik yaitu memberikan tanggapan yang positif terhadap Bank Syariah, hal ini dilihat dari penilaian masyarakat yang melihat cara berpakaian dan tutur sapa yang di lakukan karyawan bank syariah yang sopan, pelayanan ynag cukup baik namun masyarakat mengatakan kurangnya promosi yang di lakukan oleh bank syariah. Masyarakat juga belum mengetahui betul tentang bagi hasil ini dilihat dari ungkapan masyarakat bahwa bunga tidak ada dalam Bank Syariah.

**Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, Bank Syariah**

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A., Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Muhammad Isa, S.T., M.M selaku Pembimbing I dan Bapak Adanan Murroh Nasution, MA.,selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dukungan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmin M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta Pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk Memperoleh buku-bukudalammenyelesaikanskripsiini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Abdul Haris Rambe ,Ibunda Nuriaty Ritongayang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan materil serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya semenjak

dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya.

8. Kepada abang-abang saya Ananda Prayugo Rambe, Bobby Andika Rambe, Kikie Agus Wiratama Rambedan kakak – kakak saya Nini Wijaya, dan Nurazizah.
9. Kepada Keluarga Besar Nantulang dan Tulang yang berada di Jakarta, serta Keluarga yang berada di Kampung Desa Aek Goti Kecamatan Silang Kitang Labuhan Batu Selatan, dan Ridho yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada peneliti karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti.
10. Kepada Sahabat yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan karya ini yaitu, Prasetyo, Lily Siregar, Novi Afrilliana, Nurkumala Sari, Yuli Anggraini, Fitri Lubis, Rafida Nur Lubis, Nidia Siregar, Ayu Lestari, Ellyda Lubis,
11. Kerabat dan rekan-rekan Disdukcapil Tapanuli Selatan, rekan-rekan SD Negeri 200508 Labuhan Labo, rekan-rekan Perbankan Syariah (PS 5), rekan-rekan KKL Desa Gapuk Tua, rekan Magang di BSM KCP Gunung Tua Angkatan 2015 dan seluruh mahasiswa/i angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya robbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Maret 2022

Peneliti

**NOVIE HARIATY PUTRI RAMBE**  
**NIM. 15 401 00215**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ُ.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...َ...ي...َ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و...ُ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **3. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam siste Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua Cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
<b>A. LandasanTeori .....</b>	<b>12</b>
1. Persepsi .....	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	16
3. Masyarakat .....	18
4. Bank Syariah .....	19
5. Produk-produk Bank Syariah.....	25
<b>B. PenelitianTerdahulu .....</b>	<b>27</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>36</b>
<b>B. Jenis Penelitian.....</b>	<b>36</b>
<b>C. Informan Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>D. Sumber Data.....</b>	<b>38</b>
<b>E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>39</b>
<b>F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....</b>	<b>39</b>
<b>G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....</b>	<b>40</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>B. Demografi Masyarakat Perumahan Grand Mutiara</b>	
<b>Desa Palopat Pijorkoling.....</b>	<b>44</b>

<b>C. Deskripsi Hasil Penelitian .....</b>	<b>45</b>
<b>1. Pengetahuan Masyarakat Perumahan Grand Mutiara         terhadap Bank Syariah.....</b>	<b>46</b>
<b>2. Persepsi Masyarakat Perumahan Grand Mutiara         terhadap Bank Syariah.....</b>	<b>53</b>
<b>D. Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>58</b>
<b>E. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>64</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>66</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>68</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam berbagai kegiatannya seperti menyimpan, mengelola, dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga menyimpan dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dengan bentuk pinjaman, kredit, deposito atau bentuk lainnya.<sup>1</sup> Dilihat dari jenisnya, maka bank dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Bank Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dengan berlandaskan pada prinsip atau hukum syariah Islam. Kemudian, Bank Syariah menjadi implementasi dari sistem hukum ekonomi Islam yang berfungsi sebagai penghimpun dana masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dengan bentuk pembiayaan dan pelayanan produk jasa dengan mengatur perjanjian antara pihak bank dengan pihak lainnya sesuai hukum syariat Islam.<sup>2</sup>

Pada saat ini, Bank Syariah menjadi salah satu sistem perbankan yang sedang berkembang sehingga begitu perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena Bank Syariah menjadi alternatif bagi sistem perbankan yang akan diberlakukan secara nasional di

---

<sup>1</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 7.

<sup>2</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan; Dari Teori Ke Aplikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 32.

Indonesia dengan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang jenisnya dibagi menjadi atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>3</sup> Dilihat dari sejarahnya, Bank Syariah pertama berdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1992 di Jakarta. Pada awal berdirinya, Bank Syariah belum diperhatikan dengan baik dalam tatanan industri perbankan secara nasional. Namun, dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, dimana didalamnya dinyatakan bahwa sistem perbankan yang merujuk pada bagi hasil diakui keberadaannya sehingga lahirnya Undang-undang ini menjadi acuan yang kuat bagi perkembangan Bank Syariah di Indonesia. Kemudian, pada tahun 1998, dilakukan pengkajian ulang UU No. 7 Tahun 1992 sehingga melahirkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang didalamnya secara tegas disebutkan bahwa terdapat dua sistem perbankan (*dual banking system*) di Indonesia, yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Hal ini disambut baik oleh masyarakat yang dibuktikan dengan lahirnya berbagai macam bank syariah di Indonesia seperti Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, BTN dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia saat ini begitu pesat dan dapat diapresiasi dengan baik. Namun, apabila dibandingkan dengan jumlah asset Bank Konvensional, maka total asset Bank Syariah secara global masih sangat kecil. Akan tetapi, perkembangan Bank Syariah apabila dilihat dari

---

<sup>3</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61.

<sup>4</sup>Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>, diakses pada 2 Juli 2021 pukul 20.31 WIB).

sepuluh tahun terakhir mengalami perkembangan yang begitu pesat secara global dan nasional. Melihat hal tersebut kemungkinan Bank Syariah akan mengalami perkembangan yang semakin cepat dan pesat.<sup>5</sup>

Dalam setiap kegiatan kehidupan manusia tidak dapat dihindarkan dari kegiatan bermuamalah, apalagi dalam sistem kehidupan di masa modern ini dalam setiap aspek kehidupan sudah berkaitan dengan sistem perbankan, seperti ibadah haji, upah/gaji bagi dosen, pengembangan usaha dan kegiatan lainnya harus memakai jasa bank baik itu pada Bank Konvensional maupun pada Bank Syariah.<sup>6</sup> Terkait dengan hal ini, Bank Syariah telah memberikan pelayanan jasa dan penyediaan produk yang beragam sehingga dapat dinikmati oleh setiap lapisan masyarakat yang membutuhkan sebagai nasabah bank.

Perkembangan suatu bank terutama Bank Syariah di Indonesia sangat dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap bank tersebut. Persepsi ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi alasan dan acuan bagi masyarakat dalam memandang suatu bank sebagai mitranya, diantara faktor tersebut adalah terkait dengan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap Bank Syariah. Pengetahuan ini merupakan proses bagi manusia akan langkah dari tidak tahu menjadi mengetahui. Dengan demikian, dapat dipahami bahwasanya apabila pengetahuan seseorang semakin tinggi akan sesuatu maka akan memberikan dampak kehati-hatian dalam menentukan suatu keputusan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah; Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 39.

<sup>6</sup>M. Nadrattuzaman Hosen, dkk, *Materi Dakwah Ekonomi Syariah* (Jakarta: PKES Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2008), hlm. 1.

<sup>7</sup>Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 63.

Bank Syariah di Indonesia menjadi acuan bagi seluruh lapisan masyarakat yang meyakini bahwasanya sistem operasional Bank Konvensional tidak sesuai dengan nilai-nilai hukum syariat Islam. Sistem perbankan Islam mengedepankan pada sistem bagi hasil serta melarang akan adanya pendapatan keuntungan yang melebihi hukum syariat (*fixed return*). Dengan perkembangan Bank Syariah di Indonesia, diharapkan apresiasi yang ditimbulkan masyarakat juga meningkat. Namun, terkadang masih ditemukan bahwasanya minat masyarakat terhadap Bank Syariah itu sendiri kurang, kemungkinan hal ini dipengaruhi akan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Bank Syariah baik itu tentang produk dan sistem perbankan yang diterapkan di Bank Syariah masih terbatas.

Padahal apabila dilihat dengan seksama, masyarakat merupakan salah satu elemen pendukung bagi perkembangan Bank Syariah yang lebih baik. Hal ini dikarenakan masyarakat akan menjadi nasabah Bank Syariah. Apabila masyarakat memiliki pengetahuan lebih terhadap sistem perbankan syariah, maka perkembangan Bank Syariah akan mengalami perkembangan yang sesuai dengan harapan karena sistem perbankan menjunjung tinggi terhadap bagi hasil dan menghilangkan sistem bunga pada bank secara umum. Begitu juga dengan persepsi masyarakat yang berada di Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling terhadap Bank Syariah akan memberikan dampak yang berarti.

Desa Palopat Pijorkoling merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Masyarakat yang berada di Perumahan Grand Mutiara Desa

Palopat Pijorkoling secara umum mayoritas penduduk beragama Islam dengan berbagai profesi pekerjaan, mulai dari berprofesi sebagai petani, pedagang, pegawai, dan guru.<sup>8</sup> Apabila dilihat dan diamati, maka dapat dipahami bahwasanya masyarakat di Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling yang menggunakan jasa keuangan Bank Syariah masih sangat sedikit sehingga fenomena ini memunculkan pemahaman bahwa masyarakat kurang simpati dan empati terhadap Bank Syariah.<sup>9</sup>

Tingkat pengetahuan masyarakat di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara terhadap sistem Bank Syariah masih rendah, bahkan fakta lapangan membuktikan bahwa masih ada masyarakat yang menyamakan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional.<sup>10</sup> Padahal secara umum, sistem kedua bank tersebut memiliki perbedaan satu sama lain, seperti pada sistem bunga atau sistem bagi hasil. Kemudian, ada juga masyarakat yang beranggapan bahwa sistem bunga maupun sistem bagi hasil pada Bank Syariah maupun pada Bank Konvensional sama saja.<sup>11</sup> Kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh kurangnya promosi Bank Syariah kepada masyarakat dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya di Perumahan Grand Mutiara.

---

<sup>8</sup> Rizky Ovenjhi Hasibuan, AM.K, Kepada Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, *Wawancara*, 15 Juli 2021.

<sup>9</sup> *Observasi*, Keadaan Masyarakat Desa Palopat Pijokoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang Menggunakan Jasa Keuangan Bank Syariah, 15 Juli 2021.

<sup>10</sup> Erni, Ibu Rumah Tangga di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, *Wawancara*, 17 Juli 2021.

<sup>11</sup> Berlian, Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, *Wawancara*, 17 Juli 2021.

Berdasarkan keterangan dan uraian yang telah disebutkan di atas, maka dalam hal ini peneliti berkeinginan untuk mengkaji dan mengetahui lebih lanjut tentang fenomena tersebut yaitu terkait dengan persepsi dan pengetahuan masyarakat terhadap Bank Syariah. Dimana sebenarnya Bank Syariah merupakan solusi bagi masyarakat agar terhindar dari praktek riba dengan adanya sistem bunga pada bank. Sehingga dalam hal ini peneliti mengangkat judul penelitian **“Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah (Studi di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara)”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk menetapkan fokus masalah yang dibahas pada penelitian agar tidak meluas, peneliti membuat batasan pada masalah yang dibahas yaitu hanya difokuskan pada masalah persepsi masyarakat muslim yang berada di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling terhadap Bank Syariah.

#### **C. Batasan Istilah**

Dari batasan masalah di atas, maka untuk menghindari kesalahan pahaman pada istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti membuat batasan istilah penelitian hanya terfokus pada istilah persepsi, masyarakat muslim, dan Bank Syariah.

1. Persepsi diartikan sebagai pengalaman atau pemahaman seseorang terhadap suatu objek yang dilihat, peristiwa atau kejadian, serta pemahaman terhadap suatu hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan

menafsirkan pesan dari objek yang sedang dilihat.<sup>12</sup> Dalam hal ini, persepsi ini dimaksudkan untuk melihat pemahaman dan tanggapan masyarakat yang berada di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara terhadap Bank Syariah.

2. Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang hidup dan tinggal secara bersama pada suatu tempat atau wilayah tertentu yang terikat dengan aturan tertentu. Kemudian, masyarakat juga dapat diartikan sebagai segolongan orang-orang yang mempunyai kesamaan tertentu.<sup>13</sup> Dengan demikian, dalam penelitian ini masyarakat yang dimaksudkan adalah sekumpulan orang-orang yang terikat oleh aturan tertentudan bertempat tinggal serta hidup secara bersama dalam suatu wilayah yaitu masyarakat yang berada di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang tata cara beroperasinya berlandaskan pada prinsip-prinsip hukum syariat Islam dan sesuai dengan ketentuan sumber hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadits.<sup>14</sup> Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan dan jasa lain dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam. Bank Syariah yang berada di Kota Padangsidempuan terdiri dari Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat Indonesia (BMI), dan Bank Sumut Syariah (BSS)

---

<sup>12</sup>Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Roadakarya, 2005), hlm. 51.

<sup>13</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 994.

<sup>14</sup>Kasmir, *Op.Cit*, hlm. 24.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah dan batasan istilah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi kajian untuk diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi masyarakat di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling terhadap Bank Syariah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling terhadap Bank Syariah.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Bagi Bank Syariah di Kota Padangsidempuan**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi Bank Syariah khususnya yang berada di Kota Padangsidempuan dan umumnya di Indonesia dalam meningkatkan sosialisasi Bank Syariah sebagai solusi bagi masyarakat muslim agar terhindar dari praktek riba yang sering terjadi di berbagai bank sebagai lembaga keuangan bagi masyarakat.

##### **2. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya yang berada di Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebagai bahan pengetahuan dan pemahaman bagi persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah, sehingga mampu menjadi solusi yang baik bagi

perkembangan pemikiran masyarakat terhadap fungsi Bank Syariah bagi umat islam secara khusus.

### 3. Bagi IAIN Padangsidimpuan

Penelitian ini menjadi salah satu sumbangan karya ilmiah yang dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai judul yang sama namun berbeda lokasi sebagai tempat penelitian dengan penelitian ini.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai pengembangan wawasan bagi peneliti dan menjadi tugas akhir serta salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian dapat menjadi bahan referensi dan rujukan serta sebagai pembanding bagi peneliti selanjutnya terkait dengan masalah yang sama yaitu persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui tentang isi pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab yang kemudian dibagi kepada beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

## **BAB II LANDASAN KEPUSTAKAAN**

Pada bab ini membahas tentang kajian teori yang digunakan dalam pembahasan penelitian seperti teori persepsi yang terdiri dari pengertian persepsi, prinsip-prinsip persepsi, proses terjadinya persepsi, dan faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi. Kemudian, membahas tentang pengertian masyarakat yang dilanjutkan membahas teori tentang Bank Syariah seperti pengertian Bank Syariah, prinsip-prinsip Bank Syariah, landasan dan dasar hukum Bank Syariah serta produk-produk Bank Syariah. Terakhir akan dibahas penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas seputar lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian, teknik yang digunakan dalam pengolahan dan analisis data, serta teknik yang digunakan dalam menjamin keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pembahasan pada bab ini terdiri dari penjelasan umum tentang tempat penelitian seperti letak geografis Desa Pal-IV Pijorkoling, struktur Pemerintah Desa Pal-IV Pijorkoling, jumlah penduduk, pendidikan dan mata pencaharian

masyarakat. Kemudian, dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian dengan menyertakan data-data seperti hasil observasi dan hasil wawancara yang diperoleh dari lapangan tempat penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini akan dibahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran kepada beberapa pihak terkait.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Persepsi

Persepsi yang terjadi pada setiap orang terhadap suatu objek yang sedang dilihat pasti memiliki perbedaan. Hal ini dikarenakan bahwa persepsi memiliki sifat yang subyektif pada setiap diri seseorang. Kemudian, alasan lain kenapa persepsi setiap orang berbeda-beda adalah karena dipengaruhi oleh pemiikiran yang ditimbulkan dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Secara bahasa, persepsi berasal dari bahasa Latin yaitu *percipere* yang dapat diartikan sebagai penerimaan dan pengambilan dari suatu objek yang sedang dilihat atau dirasakan.<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa persepsi diartikan sebagai suatu tanggapan atau penerimaan secara langsung dari suatu objek yang dilihat atau dapat juga diartikan sebagai proses seseorang dalam mengetahui beberapa hal tentang suatu objek melalui panca indranya.<sup>16</sup>

Istilah persepsi dalam proses kehidupan sehari-hari biasanya digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang atas suatu objek yang sedang dilihat melalui perasaan dan panca indra. Persepsi menjadi inti dalam berkomunikasi, sedangkan penafsiran (*interpretasi*) menjadi

---

<sup>15</sup> C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Diterjemahkandarijudulasli “*Dictionary of Psychology*” oleh KartiniKartono, (Jakarta: PT. RajagrafindoPersada, 2008), hlm. 358.

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Kemendikbud, *Op. Cit.*, hlm. 1167.

inti dari persepsi itu sendiri.<sup>17</sup> Dengan demikian, dapat di pahami secara sederhana bahwasanya persepsi menjadi penentu bagi seseorang dalam pengambilan suatu pesan dari objek yang sedang dilihat dan dirasakan serta mengabaikan pesan yang lainnya. Persepsi juga diartikan sebagai stimulus (rangsangan) terhadap suatu objek yang dilihat, baik itu yang datang dari luar diri seseorang atau datang dari dalam diri seseorang.<sup>18</sup>

Sekalipun timbulnya suatu persepsi diakibatkan oleh berbagai macam pancaindra, namun yang paling dominan dalam membentuk suatu persepsi adalah penglihatan dan yang didengarkan seseorang pada suatu objek. Sehingga, dalam menentukan suatu persepsi yang ditimbulkan dilihat dari segi penglihatan dan pendengaran yang kemudian ditransfer dan diproses dalam otak sehingga muncul penafsiran (*interpretasi*) yang kemudian menimbulkan rangsangan (persepsi).<sup>19</sup>

Persepsi berkaitan erat dengan pengalaman dan pemahaman seseorang tentang suatu objek, peristiwa, dan atau hubungan yang diperoleh untuk menghasilkan suatu kesimpulan informasi atau pesan. Persepsi ini berlangsung saat seseorang menerima stimuli dari dunia luar yang ditangkap oleh pancaindra (*sensory stimuli*) kemudian diproses oleh otak sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan dan pemahaman. Pemahaman inilah yang pada akhirnya disebut sebagai persepsi yang

---

<sup>17</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 168.

<sup>18</sup> Stephen P. Robbins, *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 46.

<sup>19</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 87.

ditimbulkan oleh stimulus.<sup>20</sup> Dengan demikian, dapat dipahami bahwa persepsi merupakan tanggapan atau pemahaman seseorang terhadap suatu objek yang sedang dilihat dan dirasakan melalui proses penerimaan stimuli dari panca indra yang kemudian diintegrasikan oleh otak sehingga timbul suatu kesimpulan dari objek yang sedang dilihat dan dirasakan.

a. Prinsip-prinsip Persepsi

Dilihat dari prinsip-prinsip yang terdapat dalam berpersepsi pada seseorang, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan timbulnya suatu persepsi, yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Persepsi berdasarkan pengalaman, yaitu timbulnya suatu persepsi pada seseorang dikarenakan pengalaman dan pembelajaran dari suatu peristiwa, kejadian dan reaksi yang dialami sehingga timbul suatu persepsi dari kejadian dan peristiwa masa lalu.
- 2) Persepsi yang bersifat selektif, yaitu rangsangan indrawi yang bersifat selektivitas sekaligus untuk menghasilkan suatu kesimpulan berpikir.
- 3) Persepsi yang bersifat dugaan, yaitu pemahaman terhadap suatu objek namun belum memiliki keputusan akhir melainkan hanya bersifat dugaan sementara dikarenakan kurangnya data yang diperoleh tentang objek yang dilihat dan dirasakan tersebut.

---

<sup>20</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 86.

<sup>21</sup>Deddy Mulyana, *Op. Cit.*, hlm. 75.

- 4) Persepsi yang bersifat evaluative dimaksudkan bahwa interpretasi yang dihasilkan belum final karena pancaindra dapat menipu sehingga diperlukan beberapa evaluasi terhadap objek yang dilihat.
- 5) Persepsi bersifat kontekstual, yaitu persepsi yang dihasilkan karena telah dipastikan bahwa interpretasi yang diperoleh telah benar adanya yang dilihat dari berbagai data yang diperoleh terkait objek tersebut.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Timbulnya suatu persepsi seseorang terhadap suatu objek yang dilihat tidak terjadi begitu saja, melainkan melalui beberapa tahap dan proses dalam menimbulkannya. Proses pembentukan persepsi dimulai dari objek yang menimbulkan stimulus pada alat pancaindra. Kemudian, stimulus yang diterima pancaindra diteruskan oleh saraf sensorik kedalam otak untuk diproses (*interpretasi*). Namun, proses yang dialami otak dilakukan dengan kesadaran yaitu mengetahui dan menyadari apa yang sedang dilihat, didengar dan dirasakan. Pada tahap proses yang dialami otak akan menimbulkan sebuah kesimpulan terhadap objek yang sedang dilihat, didengar, dan dirasakan sehingga timbul suatu persepsi.<sup>22</sup>

Persepsi merupakan proses seseorang dalam mengorganisasikan dan menafsirkan kesan pancaindranya untuk memberikan suatu makna yang berarti pada lingkungan hidupnya. Proses ini terdiri dari proses dalam menyeleksi suatu objek, mengorganisasikan suatu objek dan menginterpretasikan suatu objek sehingga timbul suatu kesimpulan atau

---

<sup>22</sup>BimoWalgito, *Op.Cit.*, hlm. 90-92.

keputusan bulat pada objek tersebut. Kemudian, ketiga proses ini berjalan secara terus menerus, saling berbaur dan saling mempengaruhi satu sama lain hingga timbul suatu keputusan.<sup>23</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwasanya proses timbulnya suatu persepsi pada seseorang dimulai dari penglihatan sehingga timbul stimulus terhadap objek yang dilihat, didengar dan dirasakan kemudian di sampaikan kepada otak melalui sensorik saraf yang selanjutnya diinterpretasikan sehingga muncul sebuah keputusan atau kesimpulan pada objek yang sedang dilihat. Kesimpulan ini menjadi suatu pemahaman atau pengetahuan terhadap objek yang akhirnya disebut sebagai persepsi.

## 2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Timbulnya suatu persepsi terhadap suatu objek belum dapat dikatakan akhir dari proses timbulnya persepsi, melainkan akan timbul suatu persepsi baru terhadap objek yang sama, baik itu terjadi pada waktu yang sama maupun dalam jangka waktu yang berbeda. Hal ini dikarenakan persepsi yang dihasilkan dapat berubah begitu saja tergantung pada sikap, kondisi dan pandangan terhadap objek tersebut.

Secara umum, hal-hal yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek yang sedang dilihat dan dirasakan terbagi pada dua golongan faktor, yaitu faktor internal dan eksternal seseorang. Faktor internal merupakan hal-hal yang berasal dari individu itu sendiri sehingga timbul keraguan pada keputusan persepinya Sedangkan faktor

---

<sup>23</sup>Stephen P. Robbins, *Op. Cit.*, hlm. 88.

eksternal ini merupakan hal-hal yang berasal dari luar dari individu itu sendiri seperti lingkungan dan objek-objek yang terlibat.<sup>24</sup>

Kedua faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek dapat dipahami sebagai berikut:

a) Faktor internal

Faktor internal ini mencakup pada beberapa hal, yaitu:

- 1) Fisikologis, yaitu sikap yang ditimbulkan ketika memproses pemahaman terhadap objek yang dilihat. Dimana, persepsi yang ditimbulkan positif atau negatif tergantung pada sikap yang ditimbulkan pada objek yang sedang dilihat.
- 2) Perhatian, yaitu yang menjadi pendorong (motivasi) seseorang dalam memunculkan persepsi yang ditimbulkan. Perhatian ini juga terkait dengan kefokusannya seseorang terhadap objek sehingga menghasilkan persepsi yang sesuai dengan penglihatan.
- 3) Minat, yaitu penilaian terhadap objek yang sedang dilihat yang didasarkan pada suka atau tidak suka pada objek tersebut.
- 4) Pengalaman, yaitu sejauh mana seseorang dapat mengambil pelajaran dari peristiwa atau kejadian lampau sehingga timbul suatu persepsi yang terarah dan bijak.
- 5) Kebutuhan, yaitu terkait dengan kuat atau tidaknya seseorang dalam mencari atau memperoleh data yang dibutuhkan sehingga timbul suatu persepsi yang sesuai dengan kebutuhannya.

---

<sup>24</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.

6) Suasana hati, yaitu kondisi emosional seseorang pada saat itu yang dapat mempengaruhinya dalam penerimaan, reaksi dan ingatan.<sup>25</sup>

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang terdiri dari, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ukuran dan penempatan objek, yaitu hubungan dan penempatan posisi antara objek yang dituju dengan individu sehingga mudah dalam memberikan perhatian untuk pembentukan persepsi.
- 2) Pengaruh dari objek yang dilihat, yaitu apabila pengaruh dari objek terhadap seseorang lebih besar maka persepsi yang ditimbulkan akan memberikan dampak besar, baik itu positif atau negatif.
- 3) Keunikan dan kontras stimulus, yaitu semakin unik objek yang dilihat akan mempengaruhi cara pandang dan persepsi yang timbul.
- 4) Situasi dan keadaan, yaitu keadaan atau situasi yang ditimbulkan pada sekitaran objek yang dilihat akan mempengaruhi persepsi yang timbul. Hal ini dikarenakan bahwa suatu objek yang sama dilihat pada situasi dan kondisi yang berbeda akan menimbulkan persepsi yang berbeda sesuai dengan keadaan dan situasinya.<sup>26</sup>

3. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Yunani disebut dengan *community* yang berakar dari kata *comunete* atau *comman* yang berarti perkumpulan atau persahabatan. Hal ini memiliki arti bahwa manusia yang hidup secara

---

<sup>25</sup>Nugroho J. Setiadi, *Op. Cit.*, hlm. 63.

<sup>26</sup>Jalaludin Rachmat, *Op. Cit.*, hlm. 158.

bersama dalam lingkungan sosial dikarenakan memiliki ikatan dan saling kerjasama untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan untuk menemukan makna hidup mereka.<sup>27</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat berarti sekumpulan orang yang hidup dan tinggal secara bersama pada suatu tempat atau wilayah tertentu yang terikat dengan aturan tertentu. Kemudian, masyarakat juga dapat diartikan sebagai segolongan orang-orang yang mempunyai kesamaan tertentu, baik itu dari segi adat istiadat dan aturan maupun dari segi kebutuhan.<sup>28</sup>

Masyarakat merupakan pola pergaulan hidup manusia yang hidup secara bersama dalam satu tempat atau wilayah yang terikat dengan aturan-aturan tertentu. Kemudian, masyarakat dapat juga diartikan sebagai suatu hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lain sebagainya. Dengan demikian, masyarakat dapat dipahami sebagai sekumpulan manusia yang berada pada suatu wilayah yang terikat dengan aturan atau adat istiadat tertentu sehingga menciptakan kehidupan yang damai dan bermakna tanpa terbatas oleh ras dan agama.

#### 4. Bank Syariah

##### a. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah merupakan salah satu produk perbankan yang sistem pelayanannya berlandaskan pada sistem ekonomi Islam. Selain itu, Bank Syariah menjadi salah satu sistem perbankan yang sering

---

<sup>27</sup>Masita Putri Sari, "Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis), (*Skripsi*, IAIN Curup, 2019), hlm. 24.

<sup>28</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Kemendikbud, *Op. Cit.*, hlm. 994.

diperbincangkan di Indonesia, dikarenakan Bank Syariah sebagai lembaga keuangan yang berfungsi dalam memperlancar mekanisme ekonomi di sector rill melalui kegiatan usahanya, baik itu pada kegiatan investasi, jualbeli, atau lainnya.<sup>29</sup> Bank Syariah merupakan salah satu produk perbankan yang sistem pelayanannya berlandaskan pada sistem ekonomi Islam.

Bank Syariah terdiri dua kata yaitu bank dan Syariah. Bank dimaknai sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana masyarakat atau sebagai perantara antara dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam istilah bank Syariah di Indonesia diartikan sebagai aturan perjanjian antara dua pihak untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum syariat Islam.<sup>30</sup> Bank Syariah menjadi lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dengan sistem bagi hasil. Secara operasional, Bank Syariah beroperasi dengan berlandaskan pada hukum ekonomi Islam, yaitu prinsip-prinsip syariat Islam.

Bank Syariah menjadi lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dengan sistem bagi hasil. Secara operasional, Bank Syariah beroperasi dengan berlandaskan pada hukum ekonomi Islam, yaitu prinsip-prinsip syariat Islam. Bank Syariah, secara pasiv aatau

---

<sup>29</sup> Erwin SaputraSiregar dan Fitri Ana Siregar, "MenakarPotensi Bank Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19", *Al-Masharif; JurnalIlmuEkonomi dan Keislaman*, Volume.8, Nomor.2, 2020, hlm. 180.

<sup>30</sup>Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: SinarGrafika, 2008), hlm. 1.

*liability* menjadi lembaga keuangan yang mendorong dan mengajak masyarakat untuk aktif berinvestasi pada produknya. Kemudian, secara aktiva atau *asset* Bank Syariah aktif untuk melakukan investasi kepada masyarakat yang membutuhkan.<sup>31</sup>

b. Prinsip-prinsip Perbankan Syariah

Dalam menjalankan sistem operasionalnya, Bank Syariah memiliki beberapa prinsip yang dilandaskan pada keadilan, kemitraan, keterbukaan, dan universalitas.<sup>32</sup>

- 1) Keadilan, yaitu prinsip pada sistem bagi hasil dan pengambilan keuntungan yang disepakati secara bersama antara pihak bank dengan nasabah.
- 2) Kemitraan, yaitu menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana dan bank pada kedudukan yang sama dan sederajat dengan mitra usaha.
- 3) Keterbukaan, yaitu pelaporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah bank juga dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
- 4) Universalitas, yaitu bank untuk mendukung sistem operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras dan golongan agama masyarakat yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam yaitu sebagai *rahmatallil 'alamin* bagi sekalian alam.

---

<sup>31</sup>Nofinawati, "Akad dan Produk Perbankan Syariah", *Jurnal Fitrah*, Volume.8, Nomor.2, 2014, hlm. 219.

<sup>32</sup>Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 25.

### c. Landasan dan Dasar Hukum Bank Syariah

Landasan merupakan tumpuan bagi suatu lembaga instansi atau yang menjadi alasan dalam melaksanakan sesuatu, sedangkan dasar diartikan sebagai alat dalam pelaksanaan sesuatu. Dalam hal ini yang menjadi landasan hukum pelaksanaan operasional Bank Syariah adalah Al-Qur'an, sedangkan dasar hukum pelaksanaan kegiatan Bank Syariah adalah Undang-undang atau Peraturan Pemerintah.

#### 1) Al-Quran

##### a) Q.S. Al-Baqarah: 278-280

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ  
 مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن  
 تُبْتِمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾  
 وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَن تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ  
 إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui (Q.S. Al-Baqarah/2: 278-280).<sup>33</sup>

<sup>33</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Syamil, 2005), hlm. 55.

b) Q.S. Ali Imran: 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً  
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan (Q.S. Ali Imran/3: 130)<sup>34</sup>

Ayat di atas, menjelaskan bahwasanya dalam perang orang-orang kafir (termasuk perang Uhud) dari harta yang mereka peroleh dengan cara riba. Maka, melalui ayat ini Allah memeringati orang-orang beriman agar tidak memakan riba yaitu mengambil keuntungan lebih dari pihak berutang dengan berlipat ganda sebagaimana yang telah dilakukan orang-orang jahiliyah sebelumnya dan bertakwalah kepada Allah yaitudengan meninggalkan praktek riba agar kamu beruntung di dunia dan akhirat.<sup>35</sup>

## 2) Undang-undang Republik Indonesia

Secara hukum, Bank Syariah telah di akui keberadaannya di Indonesia. Pengakuan ini tercatat secara yuridis dalam perundang-undangan Indonesia, sedangkan secara empiris di beri kesempatan dalam meningkatkan atau mengembangkan sistemnya di Indonesia. Secara intensif, Bank Syariah telah mulai didirikan sejak tahun 1988

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 38

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 8; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: LenteraHati, 2002), hlm. 213.

yaitu dengan adanya upaya dari para Ulama Indonesia mendirikan suatu bank yang bebas bunga, hal ini dikarenakan Pemerintah Indonesia saat itu mengeluarkan kebijakan Pakto (Paket Kebijakan Oktober) yang mengatur deregulasi perbankan di Indonesia.<sup>36</sup>

Pada tahun 1990, MUI telah merekomendasikan pendirian bank dengan sistem syariah. Kemudian, pada tahun 1992 dikeluarkan sebuah peraturan yang mengatur bunga bank dan bagi hasil yang telah direkomendasikan MUI, yaitu lahirnya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Selanjutnya, pada tahun 1998 lahir sebuah peraturan yang mengatur tentang sistem ganda (*dual system*) pada peroperasian suatu bank yaitu dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Sistem Perbankan.<sup>37</sup>

Setelah itu, pada tahun 1999 dikeluarkan suatu peraturan yang mengatur tentang kebijakan moneter yang didasarkan pada prinsip syariah, yaitu dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Selanjutnya, pada tahun 2001 dikeluarkan peraturan tentang pengaturan sistem bank di Indonesia dan kegiatan operasionalnya yang dilandaskan pada prinsip syariah. Kemudian, pada tahun 2008 lahir Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.<sup>38</sup> Hal ini menunjukkan bahwasanya regulasi Bank Syariah bertujuan untuk menjamin kepastian hukum bagi *stakeholder*

---

<sup>36</sup>Muhammad Syafi'I Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2006), hlm. 6.

<sup>37</sup>Cakti Indra Gunawan, dkk, *Strategi Perbankan Syariah; Menghadapi Persaingan di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN* (Malang: CV. IRDH Research & Publishing, 2017), hlm. 65.

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 66.

dan meningkatkan akan keyakinan masyarakat luas agar menggunakan produk dan jasa dari Bank Syariah.

## 5. Produk-produk Bank Syariah

Produk diartikan segala yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan nasabah bank. Kemudian, produk bank juga diartikan sebagai sesuatu yang diberikan ke pasaran agar memperoleh perhatian dari nasabah bank untuk digunakan sehingga mampu dalam memberikan kepuasan atau dapat mencukupi keinginan atau kebutuhan dari nasabah bank.<sup>39</sup> Secara umum, produk-produk dalam sistem operasional Bank Syariah dapat dikelompokkan pada tiga jenis, yaitu produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana, dan produk jasa keuangan.<sup>40</sup>

### 1) Produk penghimpunan dana

- a) *Al-Musyarakah*, yaitu akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih, dimana masing-masing pihak menyertakan modal usahanya sesuai dengan kesepakatan dan bagi hasil yang telah di sepakati secara bersama-sama.
- b) *Wadi'ah*, yaitu bentuk simpanan murni dari pihak penyimpan atau menitipkan kepada pihak terkait, baik itu untuk dimanfaatkan atau tidak dan simpanan atau titipan ini dapat diambil kapan saja.
- c) *Al-Mudharabah*, yaitu akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerjasama usaha, dimana dalam hal ini ada yang menjadi pemodal dan pengelola modal (*mudharib*) kemudian hasil

---

<sup>39</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 136.

<sup>40</sup>HeriSudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonosia, 2003), hlm. 56.

dari usaha tersebut akan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat sebelumnya.<sup>41</sup>

## 2) Produk penyaluran dana

- a) *Murabahah*, yaitu akad atas barang atau jasa untuk melakukan jual beli barang tertentu, dimana hasilnya telah disepakati bersama.
- b) *Istisna'*, yaitu akad atas kontrak barang atau jasa jual beli barang tertentu berdasarkan pesanan dari pihak tertentu yang kemudian di produksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati bersama.
- c) *Salam*, yaitu akad jual beli barang atau jasa pesanan antara penjual dan pembeli barang dengan pembayaran yang dilakukan di awal pada saat akad dan pengiriman barang dilakukan pada saat akhir kontrak terjadi.<sup>42</sup>

## 3) Produk jasa keuangan

- a) *Wakalah*, yaitu penyerahan atau pemberian *mandate* dari satu pihak kepada pihak lain yang dilakukan atas kesepakatan bersama. Adapun rukun dalam pelaksanaan *wakalah* terdiri dari orang yang mewakilkan, orang yang diwakilkan dan objek yang diwakilkan.
- b) *Kafalah*, yaitu jaminan yang diberikan kepada pihak ketiga oleh pihak penanggung (*kaafil*) untuk kewajiban pihak ketiga atau pihak yang ditanggung (*makful 'anhuashil*). Rukunnya terdiri dari *kaafil* (pihakpenjamin), *makful* (pihak yang dijamin), *makful 'alaih* (objek yang dijamin), dan *sighat* (ijabkabal).

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 59-83.

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 138-153.

- c) *Sharf*, yaitu transaksi yang dilakukan untuk pertukaran emas kepada perakatau pertukaran *valuta* asing. Rukun dari akad *al-sharf* terdiri dari penjual (*ba'i*), pembeli (*musytari*), mata uang yang diperjual belikan (*sharf*), nilai tukar (*sir'ussharf*), dan ijab Kabul (*sighat*).
- d) *Hawalah*, yaitu pengalihan utang dari orang yang berutang (*muhil*) kepada pihak lain (*muhal 'alaih*) dengan ketentuan rukun yang ada diantaranya pihak yang berhutang piutang (*muhil*), pihak yang berpiutang (*muhal*), pihak yang berhutang dan berkewajiban dalam membayar utang (*muhal 'alaih*) kepada *muhil*, hutang *muhil* kepada *muhal* (*muhalbih*), hutang *muhal* kepada *muhil*, dan ijab kabul.
- e) *Rahn*, yaitu penggadaian barang yang bernilai ekonomis untuk dijadikan sebagai alat jaminan atas pinjaman. Dalam pelaksanaan *rhan* ini rukunnya terdiri dari pihak penggadai (*raahin*), pihak penerima gadai (*murtahin*), objek yang digadaikan (*marhun*), hutang (*marhunbih*), dan ijab kabul.<sup>43</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya pemahaman dan teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Terkait hal ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan subjek yang dibahas dalam penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>43</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah; dariTeroikePraktik* (Jakarta: GemaInsani Press, 2002), hlm. 126.

**Tabel II.1 Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>
1.	Indriani Setiawati, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro 2018	Persepsi Masyarakat Metro Pusat terhadap Kualitas Pelayanan Bank Syariah	Sebagian masyarakat merasa puas atas pelayanan yang diberikan pihak Bank syariah. Kepuasan ini terkait dengan kesopanan, keramahan, kerapihan dan interaksi yang baik antara pihak bank dengan nasabah. Namun, ada juga yang merasa tidak nyaman dengan kualitas pelayanan bank, hal ini terkait dengan system pelayanan dan ketersediaan mesin ATM yang terlalu sedikit sehingga menyusahkan nasabah dalam melakukan transaksi pada mesin ATM.
2.	Komariah, Skripsi IAIN Padangsidempuan 2018	Persepsi Masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah	Hasil penelitian ini menemukan persepsi yang berbeda-beda dari masing-masing informan. Persepsi masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok terhadap perbankan syariah adalah masyarakat beranggapan bahwa

			<p>bank syariah dan bank konvensional sama saja, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah, dan kurangnya sosialisasi pihak bank syariah kemasyarakat serta layanan lebih untuk mendapatkan nasabah, dan hadirnya bank konvensional terlebih dulu dibandingkan dengan bank syariah, dari 30 jumlah informan yang diwawancara terdapat 23 informan yang menggunakan jasa bank konvensional dan 30 informan yang menggunakan jasa bank syariah.</p>
3.	<p>Muhammad Asrof Rangkuti, Skripsi IAIN Padangsidempuan Skripsi, 2018</p>	<p>Persepsi Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang adanya bank syariah yang beroperasi di</p>

			<p>wilayah Panyabungan, beserta kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara pelayanan, produk yang ditawarkan, bagihasil, dan prosedur yang di pakai oleh bank syariah. Akan tetapi masih ada beberapa masyarakat yang mengetahui bank syariah tetapi tidak mendalam, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dan promosi yang di lakukan oleh bank syariah.</p>
4.	<p>Bambang Hermanto Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja Jurnal Bisnis dan Akutansi, 2020</p>	<p>Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Kabupaten Sumenep</p>	<p>Sebagian besar masyarakat mengetahui dan memahami sistem Perbankan Syariah yang berlandaskan pada hokum syariat Islam. Produk yang ditawarkan memiliki kesamaan dengan Bank Konvensional namun berbeda pada pelaksanaan akad dan bagi hasil lebih memudahkan nasabah</p>

			pada Bank Syariah.
5.	Lenni Sriani Simanjuntak, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan , 2020	Persepsi Guru Agama Islam terhadap Bank Syariah (Studi Kasus terhadap Guru Agama Islam di SD KecamatanPadangsidim puan Utara)	Secara umum guru agama Islam kurang mengetahui tentang informasi seputar Bank Syariah. Guru agama Islam berpendapat bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional memiliki kesamaan pada sisitem pelayanan yang diterapkan. Kemudian, istilah- istilah yang digunakan pada Bank Syariah membuat mereka bingung dan kurang memahaminya.
6.	Nurjanah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan,202 0	Persepsi Masyarakat TerhadapPerbankan Syariah (Studi Masyarakat Sihepeng Induk Kecamatan Siabu)	Masyarakat Sihepeng Induk kurang meminati system Perbankan Syariah dikarenakan system pelayanan yang kurang bagus, jarak tempuh yang begitu jauh dan jenis-jenis pembiayaan yang ditawarkan kurang mendukung minat masyarakat Sihepeng.
7.	Ahmad Romdhan Institut Dirosat Islamiyah Al- AmienPrenduan Jurnal Investasi; Ekonomi dan Bisnis,	Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep tentang Perbankan Syariah	Masyarakat kurang mengetahui tentang sistem yang diterapkan Bank Syariah. Kemudian, masyarakat kesulitan

	2021		dalam membedakan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional tidak terkait hanya pada akad, namun juga pada produk dan jasa yang ditawarkan Bank Syariah kurang diketahui oleh masyarakat Desa Kapedi Sumenep.
8.	Muhammad Roni Rizki, Skripsi IAIN Padangsidimpuan , 2021	Persepsi Masyarakat Kelurahan Batunadua Terhadap Bank Syariah	Hasil penelitian ini adalah didapati bahwa masih banyak masyarakat belum memahami tentang Bank Syariah, hal ini dikarenakan kurang gencarnya promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah dan kebijakan Kepala daerah/Kepala instansi pemerintah Batunadua Jae yang ikut serta mendorong masyarakat ke Bank Konvensional seperti pencairan gaji PNS, BPJS dan lainnya melalui Bank Konvensional. Namun, sebagian ada juga masyarakat yang sudah mengetahui tentang perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional, bahwa Bank Syariah

			menerapkan sistem bagi hasil sedangkan Bank Konvensional itu menerapkan sistem bunga
--	--	--	--

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Indriani Setiawati, adalah terkait dengan objek penelitian yaitu sama-sama membahas Bank Syariah. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada kualitas pelayanan sedangkan penelitian ini berfokus kepada persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah.
2. Persamaan penelitian ini penelitian Komariah, adalah sama-sama membahas tentang persepsi namun perbedaannya terletak kepada objek penelitian dan lokasi penelitian dimana penelitian ini dilakukan di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Asrof Rangkuti, terletak pada objek penelitian dan persepsi sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian terdahulu dilakukan di Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten, penelitian ini dilakukan di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling.
4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Bambang Hermanto, terdapat pada masalah yang diangkat yaitu terkait dengan persepsi masyarakat

terhadap Perbankan Syariah. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilaksanakan di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sedangkan penelitian terdahulu dilaksanakan di Desa Kapedi Sumenep.

5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lenni Sriani Simanjuntak, terletak pada subjek penelitian yaitu Bank Syariah. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah guru agama Islam SD di Kecamatan Padangsisimpulan Utara, sedangkan penelitian ini objek penelitiannya adalah masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
6. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nurjannah, adalah terkait dengan pembahasan penelitian, yaitusama-sama membahas tentang persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah. Perbedaannya terletak pada tempat atau lokasi penelitian, dimana penelitian terdahulu berlokasi di Kabupaten Sumenep sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
7. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Romdhan adalah terkait dengan subjek atau masalah yang diteliti yaitu sama-sama membahas persepsi masyarakat terhadap Perbankan Syariah. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian, dimana penelitian ini objeknya adalah masyarakat Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, sedangkan

penelitian terdahulu objeknya adalah masyarakat Sihepeng Induk Kecamatan Siabu.

8. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Roni Rizky adalah terkait dengan objek dan subjek penelitian sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian ini dilakukan di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Kelurahan Batunadua.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan., waktu penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu September 2021 sampai Desember 2021. Alasan peneliti dalam memilih lokasi penelitian ini adalah terkait dengan masalah bahwa masih sedikitnya masyarakat yang menggunakan jasa keuangan di Bank Syariah apabila dibandingkan dengan Bank Konvensional padahal masyarakat di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling mayoritas beragama Islam. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah (Studi di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara)”.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menemukan gejala-gejala, fenomenadan tindakan-tindakan terkait suatu peristiwa yang dilaksanakan secara sistematis untuk menemukan fakta-fakta atau data-data terkait masalah penelitian dilapangan.<sup>44</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk

---

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 58.

memperoleh data-data atau informasi terkait dengan keadaan atau situasi yang terjadi di lapangan.<sup>45</sup>

Metode kualitatif deskriptif dilakukan untuk mencari informasi dan data-data tentang persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dengan pengamatan dan wawancara mendalam kepada masyarakat.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Kepala Desa, Masyarakat Perumahan Grand Mutiara.

### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah sumber penelitian dari mana data-data diperoleh dari lapangan. Dalam menentukan informan penelitian sebagai sumber data penelitian, maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan suatu teknik yang digunakan dalam pengambilan subjek/informan penelitian dengan melakukan beberapa pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang diambil dalam hal ini adalah terkait dengan tingkat ketahuan informan (dianggap tahu) terhadap objek penelitian, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan data yang dibutuhkan atau sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian.

Dalam Penelitian ini yang menjadi objek dalam penelitian yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dengan jumlah penduduk 198 jiwa, Adapun subjek penelitian sebanyak 15 orang.

---

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 111.

## D. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data penelitian diperoleh peneliti. Kemudian, dalam penelitian kualitatif sumber data utama berasal dari kata-kata atau tindakan yang kemudian selebihnya adalah data tambahan semisal dokumen dan lain sebagainya yang berkaitan.<sup>46</sup> Sumber data penelitian dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah dari mana keterangan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data utama penelitian dengan cara pengamatan (observasi) dan wawancara yang dilakukan secara mendalam.<sup>47</sup> Sumber data utama dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim yang berada di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah dari mana keterangan data yang diperoleh sebagai pendukung untuk sumber data primer (utama) yang bertujuan untuk melengkapi data penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai media seperti data dokumentasi, buku-buku atau jurnal dan literatur yang relevan dengan masalah penelitian.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hlm. 229.

<sup>48</sup>Margono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 23.

### **E. Instrumendan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian yang didapatkan melalui cara pengukuran tertentu yang digunakan sebagai landasan dalam penyusunan argumentasi logis menjadi sebuah fakta. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk melengkapi dan mengetahui masalah dalam penelitian, maka dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara.

1. Observasi, yaitu kegiatan pemuatan perhatian sepenuhnya terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.
2. Wawancara, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan sebuah informasi dari yang diwawancarai. Wawancara yang dipakai pada penelitian ini yaitu wawancara yang tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Menggunakan metode ini agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi<sup>49</sup>

### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil pengumpulan data-data penelitian yang telah dilakukan peneliti yang kemudian untuk diolah dan selanjutnya dijadikan sebagai kesimpulan atau hasil penelitian. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dan terarah yang diperoleh dari hasil wawancara dan

---

<sup>49</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),

pengamatan (observasi), catatan-catatan penelitian selama berada di lapangan dan studi dokumentasi yang dilakukan dengan pengorganisasian data kedalam kategori kemudian dijabarkan kedalam unit-unit. Selanjutnya dilakukan sintesa, menyusunkepadapola, memilih data untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan yang dijabarkan secara jelas sehingga mudah dipahami.<sup>50</sup>

Pengolahan dan analisis data-data hasilpenelitianyang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan dan analisis data-data yang diperoleh dalam penelitianiniadalah dengan:

1. Menyusun redaksi data dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang jelas.
2. Mendiskripsikan data secara sistematis dan mengaitkannya sesuai dengan masalah dan pembahasan penelitian.
3. Penarikan kesimpulan dari pembahasan penelitian.<sup>51</sup>

### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan kebenaran secara objektif. Untuk menentukan data yang didapatkan di lapangan lebih akurat, maka peneliti melakukan teknik sebagai langkah-langkah dalam menentukan keakuratan data, yaitu dengan:

1. Ketekunan pengamatan, yaitu peneliti mengadakan pengamatan dengan terperinci dan teliti secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor, keadaan dan gejala yang ditimbulkan atau menonjol secara tentatif dari

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 428.

<sup>51</sup>BurhanBungin, *Analisis Data PenelitianKualitatif; PemahamanFilosofisdanMetodologiskeArahPenguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: RajawaliPerss, 2008), hlm. 193.

informan penelitian terkait dengan masalah yang telah diangkat dalam penelitian.

2. Triangulasi, yaitu melakukan pemeriksaan terhadap keakuratan data yang diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian yang digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai alat perbandingan data yang telah diperoleh di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Pal-IV Pijorkoling**

Desa Pal-IV Pijorkoling merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Lokasi Desa Pal-IV Pijorkoling memiliki letak strategis yaitu berada di Jalan Lintas Sumatera dengan jarak tempuh sekitar 1 km dari IAIN Padangsidempuan dan sekitar 6 km dari Pusat Kota Padangsidempuan. Nama Desa Pal-IV Pijorkoling berasal dari Bahasa Belanda yaitu Fal IV, yang berarti 4 km dari pusat kota. Secara turun temurun nama Desa Pal-IV diubah masyarakat sesuai dengan bahasa setempat agar lebih dalam pengucapannya sehingga menjadi “Palopat”. Luas dari Keseluruhan Lingkungan Wilayah Desa Pal-IV Pijorkoling adalah sekitar 120 ha dengan jumlah penduduk dari Keseluruhan Lingkungan sekitar 4.650 yang terdiri dari 955 KK.<sup>52</sup>

Desa Pal-IV Pijorkoling terdiri dari empat lingkungan, yaitu Lingkungan I Pal-IV Julu, Lingkungan II Kampung Jawa, Lingkungan III Perumahan Indah Lestari dan Lingkungan IV Perumahan Grand Mutiara. Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sihitang,
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Salambue,

---

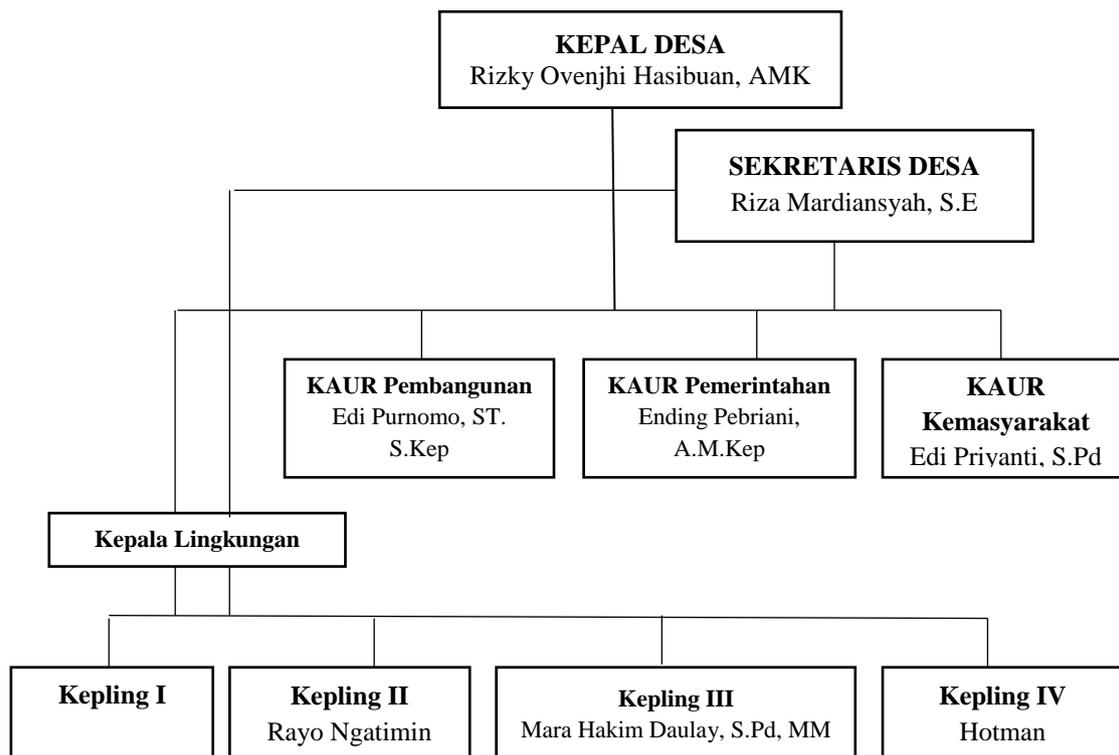
<sup>52</sup>Rayo Ngatimin, Hatobangon Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, 12 September 2021.

- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sibulutolang, dan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pudun.

Mayoritas masyarakat Desa Pa-IV Pijorkoling beragama Islam, kemudian Desa Palopat Pijorkoling terdapat area perkantoran pemerintah Kota Padangsidempuan. Jika dilihat dari segi iklim, Desa Pal-IV Pijorkoling berada pada iklim tropis yaitu dengan musim kemarau dan musim hujan.<sup>53</sup>

Pemerintahan Desa Pal-IV Pijorkoling memiliki struktur organisasi yang dapat dipahami sebagai berikut di bawah ini :

**Gambar. 4.1**  
**Struktural Pemerintah Desa Palopat Pijorkoling**



Sumber: Kantor Pemerintahan Desa Palopat Pijorkoling

<sup>53</sup>Riza Mardiansyah, Sekretaris Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, 13 September 2021.

## **B. Demografi Masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV**

### **Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

#### **a. Kondisi Masyarakat**

Jumlah penduduk di Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah sekitar 885 jiwa, baik anak-anak maupun dewasa yang terdiri dari 161 kepala keluarga. Jika dilihat dari jenis kelamin, maka masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 378 jiwa dan perempuan berjumlah 507 jiwa.

Jumlah penduduk yang ada di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling seluruhnya berjumlah 198 jiwa yang terdiri dari 92 laki-laki dan 106 perempuan.

#### **b. Kondisi Pendidikan**

Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur perkembangan suatu daerah, semakin banyak penduduk yang bersekolah maka akan semakin baik tingkat kesejahteraan mereka. Secara umum masyarakat desa Palopat Pijorkoling yang sedang menempuh pendidikan berjumlah 710 orang yaitu SD berjumlah 273 orang, SMP berjumlah 175, SMA berjumlah 199 orang dan Perguruan Tinggi berjumlah 63 orang.

Masyarakat di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling yang sedang menempuh pendidikan berjumlah sekitar 117 orang yang terdiri dari 48 orang SD, 29 orang SMP, 33 orang SMA dan 7 orang Perguruan Tinggi

### **C. Deskripsi Hasil penelitian**

Persepsi seseorang dapat timbul dari pengalaman yang telah diperoleh seseorang dari suatu objek, baik yang dilakukan sendiri maupun melalui orang lain. Pada hakikatnya persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian dan pendapat terhadap suatu objek berdasarkan informasi yang diperoleh sehingga menimbulkan sebuah persepsi, yang pada akhirnya dapat menerima dan menyadap informasi dari lingkungan sekitar.

Berkaitan dengan persepsi masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara terhadap Bank Syariah. Tentu persepsi yang diberikan tidak lepas dari berbagai fenomena yang terjadi baik itu terkait dengan informasi yang di dapatkan atau pengalaman secara langsung terhadap Bank Syariah maka timbul suatu kesimpulan pada bank tersebut. Maka untuk mengetahui fenomena tersebut dalam hal ini peneliti harus mengetahui terlebih dahulu terkait dengan pengetahuan informan terhadap Bank Syariah sehingga akan menimbulkan suatu kesimpulan yaitu alasan atau persepsi yang diberikan masyarakat (informan) terhadap Bank Syariah sebagai objek.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti terkait dengan masalah tersebut. Maka temuan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut dalam pembahasan di bawah ini.

## 1. Pengetahuan Masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling terhadap Bank Syariah

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat yang berada di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, dari masyarakat yang bertempat tinggal di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling peneliti mendapatkan informasi atau hasil terkait masalah penelitian. Karena yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Perumahan Grand Mutiara. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Haris Rambe, yaitu Tokoh Adat atau Hatobangon di Perumahan Grand Mutiara mengatakan bahwa:

Saya sudah mengetahui tentang bank syariah dan beberapa produk-produk yang ada di Bank Syariah informasi itu saya dapatkan dari karyawan Bank Syariah dan dari teman-teman sekerja juga, namun saya tidak begitu tertarik bergabung atau menginvestasikan ke Bank Syariah, karena unit Bank Syariah tidak begitu banyak dan jarak yang ditempuh jauh, jadi saya memilih yang lebih mudah saja.<sup>54</sup>

Dari penjelasan di atas, dipahami bahwa bapak Haris cukup mengetahui tentang Bank Syariah karena mendapatkan informasi dari karyawan Bank Syariah selaku staff kerjanya, jadi tingkat pengetahuannya terkait dengan Bank Syariah tidak diragukan yaitu tahu yang merupakan pengetahuan yang mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari dan dapat diukur dengan kata kerja menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, maupun menyatakan. Selanjutnya, Ibu Nuriaty

---

<sup>54</sup>Abdul Haris Rambe, Ketua Tokoh Adat atau Hatobangon Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, *Wawancara*, 14 November 2021.

Ritonga yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sekaligus Ketua Pengajian Ibu-Ibu di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling mengatakan bahwa:

Kalau dibilang tahu, saya memang tahu tentang Bank Syariah apalagi beberapa waktu lalu saya sempat menjadi salah satu nasabah bank yang berbentuk Bank Syariah, yaitu Bank Muamalat. Namun, terkait dengan produk, jasa dan pelayanan apa saja yang diberikan saya kurang paham. Apalagi dalam beberapa produk dan jasa yang ditawarkan mempunyai banyak istilah yang sangat susah dipahami dan diingat oleh saya. Sehingga beberapa waktu lalu saya berpindah ke Bank BRI yang merupakan Bank Konvensional, hal ini juga karena pengajian sehingga saya menggunakan jasa Bank Konvensional.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dipahami bahwa ibu Nuriaty beberapa waktu sempat menggunakan jasa Bank Syariah, akan tetapi disebabkan oleh beberapa hal seperti kurang paham atau urusan birokrasi jasa Bank Syariah dan karena kebutuhan pengajian sehingga ibu Nuriaty berpindah ke Bank Konvensional. Intinya, ibu Nuriaty mengetahui tentang Bank Syariah. Ibu Lasmini yang merupakan salah satu masyarakat Perumahan Grand Mutiara mengatakan bahwa:

Walaupun saya pernah mendengar istilah Bank Syariah, namun saya tidak mengetahui sama sekali tentang Bank Syariah karena saya tidak pernah menjadi nasabah di Bank Syariah dan saya tidak pernah mendegar produk-produk Bank Syariah, dan pembiayaan dan jenisnya saya tidak mengetahui itu baik dari sosial media, baik melalui sosialisasi bank itu sendirimaupun dengan media komunikasi yang lainnya jadi saya tidak mengetahui apa itu produk dan pembiayaan lainnya yang ada di Bank Syariah.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Nuriaty Ritonga, Ketua Pengajian Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, 15 November 2021.

<sup>56</sup>Lasmini, Masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, 18 November 2021.

Dari penjelasan di atas, ibu Lasmini tidak mengetahui sama sekali tentang Bank Syariah baik itu produk pembiayaan dan tabungan yang ada di Bank Syariah, walaupun telah pernah mendengar istilah Bank Syariah sebelumnya. Ibu Lasmini tidak pernah mendapatkan sosialisasi terkait dengan produk dan jasa Bank Syariah dan tidak pernah menjadi nasabah di Bank Syariah. Jadi tingkat pengetahuannya tentang Bank Syariah dapat disimpulkan bahwa tidak mengetahui sama sekali. Leo, Ahmad Rajali dan Fitri yang merupakan remaja dan anggota Naposo Nauli Bulung di Perumahan Grand Mutiara mengatakan bahwa:

Kalau dibilang mengetahui, ya kami memang mengetahui tentang Bank Syariah tapi kalau jenis-jenisnya, produk pembiayaannya kami tidak tahu karena kami tidak mempelajari tentang Bank Syariah, tapi kami bisa membedakan Bank Syariah dengan Bank Konvensional karena pernah mendengar dari karyawan Bank Syariah dan dari media komunikasi. Tapi kami lebih memilih bank BRI karena jarak yang ditempuh lebih mudah dibanding Bank Syariah seperti Bank Muamalat yang hanya ada di Pusat Kota, sedangkan Bank BRI unitnya ada dimana-mana makanya kami lebih memilihnya.<sup>57</sup>

Dari penjelasan di atas, Leo, Ahmad Rajali dan Fitri lebih memilih Bank Konvensional dibandingkan dengan Bank Syariah karena berpikir bahwa akses dalam menggunakannya lebih mudah dipahami dan mudah untuk dijumpai. Bapak Riswaluddin yang merupakan Ketua STM dan masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling mengatakan bahwa:

Saya tidak mengetahui produk pembiayaan di Bank Syariah sebelum saya menjadi nasabah di Bank Syariah. Setelah saya ikut berinvestasi

---

<sup>57</sup> Leo, Ahmad dan Fitri, Masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, 21 November 2021.

saya merasa lebih memilih Bank Syariah di bandingkan dengan Bank Konvensional apalagi terkait dengan Namanya Riba, dimana di Bank Syariah hal itu tidak ada karena berbasis Islami yang sesuai dengan syariat agama Islam sedangkan di Bank Konvensional yang memiliki bunga (Riba) sudah menjadi pembicara yang lumrah oleh guru-guru agama, jadi saya akan tetap mengikuti Bank Syariah walaupun sebenarnya jarak yang ditempuh tidak dekat seperti Bank Konvensional yang sangat mudah ditemukan dimana-mana kemudian pelayanan yang di berikan Bank Syariah juga bagus dan ramah serta begitu memuaskan dan begitu baik melayani nasabah yang belum begitu paham tentang syariat-syariat Islami.<sup>58</sup>

Dari penjelasan di atas, bapak Riswaluddin sangat mengetahui dengan baik tentang Bank Syariah baik pelayanan, jasa dan produknya kemudian bapak Riswaluddin memilih Bank Syariah karena bebas dari riba yang mengikuti aturan syariah Islam yang bebas dari bunga, kemudian bapak Riswaluddin sangat puas dengan pelayanan yang diberikan Bank Syariah. Menurut Mardiah salah satu masyarakat di Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling berpendapat bahwa Bank Syariah yang ada di Kota Padangsidempuan telah melaksanakan prinsip-prinsip syariah dalam pelayanan dan produk yang di tawarkan walaupun pada dasarnya jika dibandingkan dengan Bank Konvensional jumlah nasabahnya tidak dapat dibandingkan dengan mudah karena perbedaannya begitu jauh. Hal ini sesuai dengan pernyataannya yang mengatakan bahwa:

Bank Syariah yang ada di Kota Padangsidempuan ini menurut saya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, karena telah melaksanakan berbagai pelayanan yang mengedepankan kebutuhan nasabah dan saya juga melihat produk dan jasa yang di tawarkan

---

<sup>58</sup>Riswaluddin Siregar, Masyarakat sekaligus Ketua STM Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, 29 November 2021.

sesuai dengan ketentuan hukum Islam dengan menghindari berbagai kegiatan yang memiliki unsur-unsur riba' di dalamnya.<sup>59</sup>

Terkait dengan yang disebutkan ibu Mardiah di atas, menurut bapak Budi Mulyono salah satu tokoh Agama di Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling berpendapat bahwasanya:

Bank Syariah adalah salah satu bank yang memiliki prinsip yang sangat bagus, saya juga cukup tahu hal ini karena pernah melakukan dan menggunakan jasa Bank Syariah dan berbagaitentang cabang-cabang Bank Syariah.Tapi saya tidak menabung di bank karena saya lebih memilih menyimpan keuangan di rumah agar lebih mudah diambil dan di pergunakan.<sup>60</sup>

Dari penjelasan di atas, dipahami bahwa bapak Budi mengenal Bank Syariah dengan baik terkait dengan pelayanan dan produk-produknya akan tetapi bapak Budi lebih memilih menginvestasikan atau menyimpan uangnya di rumahnya dalam bentuk emas ketimbang menabung di bank.Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Raja Nasution yang merupakan masyarakat dan Ketua BKM Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling berpendapat bahwa:

“Saya menjadi nasabah di Bank SyariahMandiri sejak dua tahun yang lalu dan sudah hampir 3 tahun saya telah menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri yang merupakan salah satu bank yang mempunyai prinsip-prinsip syariah.Selama saya menjadi nasabah Bank Syariah Mandiri saya hanya menggunakan produk tabungan.Selama saya menjadi nasabah bank tersebut saya menyimpulkan bahwa BSM telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, ini menurut saya pribadi walaupun masih banyak orang yang beranggapan bahwa prinsip

---

<sup>59</sup>Mardiah Harahap, Masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, 03 Desember 2021.

<sup>60</sup>Budi Mulyono, Tokoh Agama Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, 08 Desember 2021.

syariah tidak begitu dipedulikan oleh bank-bank yang berbasis syariah.<sup>61</sup>

Dengan demikian, dipahami bahwa bapak Raja mengetahui betul tentang Bank Syariah baik itu terkait dengan produk jasa dan tabungannya. Bapak Raja menyimpulkan bahwa Bank Syariah yang digunakannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah yang merupakan salah satu pedagang di Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling, berpendapat bahwa Bank Syariah adalah:

Bank syariah merupakan bank yang memiliki produk deposito dan produk tabungan dengan menjalankan prinsip-prinsip syariah, karena sebelumnya sayasudah pernah menjadi nasabah di Bank Syariah yaitu Bank Sumut Syariah dan menggunakan produk deposito dan produk tabungan.<sup>62</sup>

Dari penjelasan ibu Siti Aminah di atas diketahui bahwasanya ibu Aminah mengetahui tentang produk yang adadi Bank Syariah karena ibu Aminah sudah pernah menjadi salah satu nasabah di BankSyariah, yaitu Bank Sumut Syariah. Jadi, tingkat pengetahuan ibu Aminah dengan Bank Syariah disimpulkan sudah tahu dengan Bank Syariah yang merupakan pengetahuan yang meningkat kembali suatu materi yang telah dipelajari dan dapat diukur dengan kata kerja menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi maupun menyatakan.

---

<sup>61</sup>Raja Nasution, masyarakat dan Ketua BKM Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, 13 Desember 2021.

<sup>62</sup>Siti Aminah, Masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, 25 Desember 2021.

Bapak Fakhri Dalimunthe yang merupakan salah satu masyarakat di Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling dan juga salah satu informan penelitian mengatakan bahwa:

Saya tidak pernah menjadi nasabah di Bank Syariah makanya saya kurang mengetahui tentang Bank Syariah baik itu terkait dengan produk-produk dan jasa yang ada di Bank Syariah, karena saat ini saya menabung di salah satu bank yang berbentuk Bank Konvensional itu pun saya hanya membuka tabungan tersebut karena saya hanya menunggu transfer dari anak-anak saya ataupun dari keluarga saya saja.<sup>63</sup>

Dari penjelasan di atas, dipahami bahwa bapak Fakhri tidak mengetahui dengan baik tentang Bank Syariah karena beliau tidak pernah menggunakan jasa dan produk Bank Syariah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatma salah satu ibu rumah tangga di Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling mengatakan bahwa:

Saya kurang paham tentang bank, baik itu Bank Syariah maupun Bank Konvensional, apalagi produk-produk yang ada di Bank Syariah karena saya lebih memilih menyimpan atau menginvestasikan uang saya dalam bentuk emas atau saham tanah.<sup>64</sup>

Dari penjelasan di atas dipahami bahwa Ibu Fatma tidak tertarik dengan bank mungkin bisa saja dia kurang percaya atau kurangnya promosi bank dalam menjalankan di desa-desa. Dengan demikian, dapat dipahami tingkat pengetahuan ibu Fatma terkait Bank Syariah tidak mengetahui karena tidak dapat menguraikan, memaparkan dan mengidentifikasinya,

---

<sup>63</sup>Fakhri Dalimunthe, Masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, 25 Desember 2021.

<sup>64</sup>Fatmawati Siregar, Masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, 26 Desember 2021.

apalagi ia belum pernah menggunakan produk dan jasa Bank Syariah sebelumnya sehingga tidak mengetahui tentang hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Bank Syariah memiliki perbedaan, namun yang mengetahui lebih banyak dari pada yang tidak mengetahui. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal mulai dari pengalaman, keingintahuan, dan kurangnya informasi yang didapatkan. Sesuai dengan pernyataan dari hasil wawancara di atas, dipahami bahwa yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah bank sebagai lembaga keuangan yang menjalankan produk dan jasa dengan berlandaskan hukum atau prinsip-prinsip syariat Islam, yaitu tidak terdapatnya praktik riba di dalamnya. Terkait dengan persepsi masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling terhadap Bank Syariah hal ini dapat dipahami dalam pembahasan selanjutnya untuk memahami dan mengetahui bagaimana persepsi mereka selama ini tentang Bank Syariah sehingga dapat dipahami sebagai tindak lanjut penelitian.

## **2. Persepsi Masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling terhadap Bank Syariah**

Persepsi merupakan proses dalam mengumpulkan informasi dari berbagai pengalaman dan pengamatan terkait suatu objek atau masalah yang sedang dihadapi seseorang. Pada akhirnya, persepsi ini menimbulkan suatu nilai atau gambaran tentang pendapat seseorang terkait sesuatu, dalam hal ini adalah Bank Syariah. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara

peneliti terkait masalah ini, maka dapat dipaparkan dalam pembahasan berikut.

Persepsi masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling tentang keberadaan bank syariah sangat beranekaragam adayang mengatakan tidak dapat membedakan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional dan ada juga yang dapat membedakannya dari segi pengertian dan pengaplikasian produk jasa dan pelayanan yang diberikan. Terkait dengan hal ini beberapa hasil wawancara yang peneliti peroleh dari lapangan tempat penelitian salah satunya adalah bapak Abdul Haris Rambe mengatakan bahwasanya:

Saya mengetahui bahwa ada beberapa bank yang beroperasi di wilayah Padangsidempuan ini baik itu Bank Syariah seperti BSM, Muamalat, Sumut Syariah dan lainnya dan sya sadar akan perbedaan-perbedaan pada praktekantara Bank Syariah dengan Bank Konvensional.Perbedaan ini terletak pada praktek bunga yang dilakukan dimana pada Bank Syariah bunga yang diberikan lebih kecil dibandingkan dengan Bank Konvensional padahal pada prakteknya sistem yang dipakai oleh Bank Syariah adalah bagi hasil.<sup>65</sup>

Berdasarkan keterangan bapak Haris di atas, mengatakan bahwa beberapa perbedaan yang mendasar antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional adalah pada praktik bunga yang di tawarkan, yaitu pada Bank Syariah jumlah bunga yang dibebankan pada nasabah lebih kecil di bandingkan dengan Bank Konvensional. Hasil wawancara lainnya, yaitu dengan ibu Nuriaty mengatakan bahwa:

---

<sup>65</sup>Abdul Haris Rambe, Ketua Tokoh Adat atau Hatobangon Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, 14 November 2021.

Saya tidak mengetahui bahwa ada dua jenis bank yang berbeda dalam cara pengoperasian dan prinsip yang di gunakan oleh suatu bank. Semuabanksama hanya saja namanya yang berbeda.<sup>66</sup>

Sesuai dengan keterangan di atas, dipahami bahwa menurutnya tidak ada perbedaan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional kecuali hanya pada penyematan nama saja yang memiliki perbedaan. Menurut bapak Fakhri Dalimunthe masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling mengatakan bahwa:

Bank Syariah merupakan bank yang sesuai dengan syariat kalau menurut saya, namun karena saya tidak menggunakan jasa tabungan pada Bank Syariah jadi saya kurang tahu karena saya menggunakan tabungan dari Bank Konvensional namun kalau dibilang tidak tahu ya cuma hal itu saja yang saya ketahui bahwa Bank Syariah adalah bank dengan syariah Islam. Sebagai nasabah Bank BRI sudah hampir 3 tahun menggunakan tabungan dari bank tersebut untuk keperluan transfer dan sebagainya dan menggunakannya itu karena itu lebih mudah diakses karena telah mempunyai banyak lokasi untuk melakukan transaksi dengan mudah.<sup>67</sup>

Dengan demikian, dipahami bahwa persepsi bapak Fakhri tentang Bank Syariah adalah suatu bank yang menjalankan pelayanan yang sesuai dengan ketentuan hukum syariat Islam. Hal ini mungkin didasari oleh kurangnya promosi yang dilakukan lembaga keuangan syariah terhadap masyarakat Islam sehingga menimbulkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang Bank Syariah. Menurut Ibu Siti Aminah mengatakan bahwa bank syariah itu sesuai dengan ajaran Islam, sesuai dengan pengalamannya menggunakan jasa di banksyariah adalah benar bahwa bank

---

<sup>66</sup>Nuriaty Ritonga, Ketua Pengajian Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, 15 November 2021

<sup>67</sup>Fakhri Dalimunthe, Masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, 25 Desember 2021.

syariah menentukan dengan bagi hasilbukan dengan bunga.<sup>68</sup> Sedangkan menurut bapak Raja yang merupakan masyarakat sekaligus Ketua BKM Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling mengatakan bahwa:

“Menurut saya Bank Syariah adalah bank dengan pelaksanaan berbagai sistem operasional yang perbedaan yang mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional memang ada dan itu sangat jelas. Jika bank syariah menggunakan system bagi hasil sedangkan di bank konvensional menggunakan system bunga. Akan tetapi masih banyak persamaan-persamaan di bagian produk dan jasa dan ini juga merupakan salah satu hal perbedaan dari keduanya.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mengambil kesimpulan dari berbagai jawaban informan tersebut dipahami bahwa mereka menyadari ada dua jenis bank yang berbeda yaitu Bank Syariah dan Bank Konvensional akan tetapi hanya beberapa dari mereka yang mengetahui secara mendalam tentang Bank Syariah dan sebagian lagi tidak mengetahui lebih mendalam tentang Bank Syariah. Dari hasil wawancara dengan informan lainnya yaitu ibu Fatma yang mengatakan bahwasanya beliau kurang mengetahui tentang Bank Syariah dan Bank Konvensional, dimana beliau mengatakan bahwa:

Saya tidak mengetahui dengan jelas adanya bank yang beroperasi secara syariah atau tidak di wilayah Padangsidempuan ini khususnya di Desa Palopat Pijorkoling, tetapi yang saya tahu bahwa ada bank yang beroperasi sebagai alat penyimpanan bagi orang yang berkeinginan untuk menyimpan keuangannya di bank tersebut.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Siti Aminah, Masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, 25 Desember 2021.

<sup>69</sup> Raja Nasution, masyarakat dan Ketua BKM Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, 13 Desember 2021.

<sup>70</sup> Fatmawati Siregar, Masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, 26 Desember 2021.

Dengan demikian, dipahami bahwa dari beberapa informan yang peneliti wawancarai di atas diketahui ada sebagian yang dapat memberikan pendapatnya tentang Bank Syariah baik itu tentang pelayanannya, produk jasa dan tabungannya. Pada dasarnya, persepsi ini disebabkan oleh berbagai faktor mulai dari kurangnya pengetahuan, pengalaman dan informasi yang didapatkan terkait masalah yang dihadapi masyarakat Perumahan Grand Mutiara terkait dengan Bank Syariah khususnya masyarakat yang belum mengetahui dengan baik tentang Bank Syariah.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil terkait dengan pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah sudah baik karena memberikan gambaran tentang Bank Syariah sesuai dengan pelayanan yang diberikan walaupun ada masyarakat yang tidak dapat menjelaskan dengan baik pada produk dan jasa Bank Syariah salah satunya adalah tabungan, kebanyakan masyarakat hanya mengetahui bahwa Bank Syariah hanya tempat penyimpanan dan meminjam uang tanpa mengetahui produk yang ada di dalamnya. Pengetahuan masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling tentang perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional sangat kurang karena masyarakat masih banyak yang belum mengetahui tentang produk-produknya bahkan ada juga yang tidak mengetahui perbedaannya, menurutnya Bank Syariah dan Bank Konvensional sama saja hanya menambah syariah saja dibelakang nama bank terkait. Ada masyarakat yang mengatakan bahwa semua bank sama saja yaitu untuk menabung dan meminjam uang tanpa mengetahui tentang system.

Bagi Bank Syariah peneliti mendeskripsikan bahwa sebaiknya untuk melakukan tindakan yang sangat efektif kepada masyarakat muslim seperti melakukan kegiatan sosial, bantuan ataupun pengenalan Bank Syariah kemasyarakatan dan bagaimana hukumnya di Islam. Kemudian memperbanyak promosi karena mereka yang belum tahu bank syariah karena belum kenal baik dari produknya, keuntungannya dan prinsipnya.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan oleh peneliti di atas terkait dengan persepsi-persepsi informan terhadap Bank Syariah di penyajian data dari hasil wawancara. Banyak terlihat perbedaan yang akan dibahas dari setiap sisinya, yaitu dipahami bahwasanya ada tiga faktor yang memengaruhi dari kelima kategori persepsi yaitu faktor individu, faktor situasi, faktor target.

Hasil wawancara terkait dengan pengetahuan masyarakat Perumahan Grand Mutiaraterhadap Bank Syariah karena dari sepuluh informan yang di wawancarai peneliti dapat menjelaskan tentang Bank Syariah walaupun tidak secara keseluruhan. Persepsi yang dikeluarkan masyarakat Perumahan Grand Mutiaraterhadap Bank Syariah memberikan respon yang baik yaitu diketahui bahwa prinsip syariah yang diterapkan dalam Bank Syariah sangat baik namun ada sebagian informan yang menyayangkan bahwa nama syariah yang di muat dalam Bank Syariah hanya sekedar nama saja karena tidak menerapkan prinsip-prinsip syariah sepenuhnya dalam pelayanan dan produk yang ditawarkan.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa ada lima persepsi masyarakat Perumahan Grand Mutiara yang mendasar dipaparkan yaitu Bank Syariah sudah sesuai dengan ajaran Islam, bank yang menggunakan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Informan mendefinisikan bahwa Bank Syariah adalah suatu bank (lembaga keuangan) yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yaitu jauh dari riba. Persepsi tersebut adalah benar karena sesuai dengan prinsip Bank Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain, setidaknya berdasarkan fatwa DSN-MUI untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan usaha lainnya yang sesuai dengan syariah.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian peneliti menemukan beberapa hal yaitu salah satunya adalah terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Perumahan Grand Mutiara terhadap Bank Syariah yaitu dipahami bahwa faktor yang berpengaruh kedalamnya adalah faktor individu yang melatarbelakangi dari kemampuan individu dalam menyusun persepsi. Sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat muslim inilah yang dapat membentuk persepsi untuk menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Persepsi informan tentang Bank Syariah yang menggunakan bagi hasil dan tidak menggunakan bunga (riba). Faktor yang membentuk pengaruh di dalamnya adalah faktor individu dan target. Faktor individu adalah kemampuan dan pengalaman dan faktor target adalah kedekatan persepsi dengan objek lain

(*proximity*). *Proximity* yang dimaksud adalah informan yang mengetahui sistem Perbankan Syariah tentu mempunyai persepsi yang berbeda dengan objek yang lain, seperti bank konvensional. Bank Syariah dan Bank Konvensional dapat dibedakan melalui prinsipnya, Bank Syariah menggunakan bagi hasil dan Bank Konvensional tentunya menggunakan bunga sebagai keuntungan.

Informan yang mengetahui produk-produk Bank Syariah dengan baik berjumlah 6 orang dari 10 informan yang berada di Perumahan Grand Mutiara, walaupun kebanyakan informan mampu mengetahui Bank Syariah namun terkait dengan hal ini penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat terkait Bank Syariah adalah karena masyarakat yang menggunakan jasa Perbankan Syariah dan menjadi nasabah Bank Syariah belum tentu menggunakan produk Bank Syariah, kemudian tidak semuanya mengetahui dengan baik dari macam-macam produk Bank Syariah dikarenakan belum seluruhnya mempromosikan produk-produk yang ada di Bank Syariah. Faktor yang mempengaruhi dari kategori persepsi tentang produk Bank Syariah adalah faktor individu. Faktor tersebut mencakup pengalaman individu dalam menyusun persepsi. Faktor individu ini sesuai dengan pengalaman masyarakat yang menggunakan jasa Bank Syariah yaitu berupa tabungan dan lainnya.

Informan yang menjelaskan bahwa Bank Syariah sama dengan Bank Konvensional sebanyak 2 orang dari 10 informan. Hal tersebut mungkin hanya anggapan informan saja, tanpa mengetahui terlebih dahulu definisi Bank Syariahnya. Perbankan Syariah memang sama dengan Bank Konvensional jika dilihat dari fungsi bank. Pada dasarnya ketiga fungsi utama perbankan

(menerima titipandana), meminjamkan uang dan jasa pengirim uang. Perbedaan yang mendasar pada Bank Syariah dan Bank Konvensional adalah pada prinsip, keuntungan, hubungan antara pihak bank dan nasabah karena sistem perbankan syariah menggunakan bagi hasil tidak memakai bunga sebagai keuntungannya.

Berkaitan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian, sesuai dengan temuan dari penelitian terdahulu bahwasanya persepsi masyarakat terhadap bank syariah berbeda-beda sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bank syariah dan penggunaan produk bank syariah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan saudara Muhammad Asrof Rangkuti yang berjudul “Persepsi Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah”. Kemudian dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah atau bank syariah adalah karena kurangnya promosi yang dilakukan pihak bank kepada masyarakat dan juga kurangnya kesadaran masyarakat tentang penggunaan jasa dan produk dari bank syariah.

Berkaitan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian, sesuai dengan temuan dari penelitian terdahulu bahwasanya persepsi masyarakat terhadap bank syariah berbeda-beda sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bank syariah dan penggunaan produk bank syariah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan saudara Muhammad Asrof Rangkuti yang berjudul “Persepsi Masyarakat Desa Mondan Kecamatan

Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah”. Kemudian dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah atau bank syariah adalah karena kurangnya promosi yang dilakukan pihak bank kepada masyarakat dan juga kurangnya kesadaran masyarakat tentang penggunaan jasa dan produk dari bank syariah.<sup>71</sup>

Berkaitan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian, sesuai dengan temuan dari penelitian terdahulu bahwasanya persepsi masyarakat terhadap bank syariah berbeda-beda sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bank syariah dan penggunaan produk bank syariaiah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan saudara Muhammad Asrof Rangkuti yang berjudul “Persepsi Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah”. Kemudian dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah atau bank syariah adalah karena kurangnya promosi yang dilakukan pihak bank kepada masyarakat dan juga kurangnya kesadaran masyarakat tentang penggunaan jasa dan produk dari bank syariah.

Berkaitan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian, sesuai dengan temuan dari penelitian terdahulu bahwasanya persepsi masyarakat terhadap bank syariah berbeda-beda sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bank syariah dan penggunaan produk bank syariaiah. Hal ini

---

<sup>71</sup> Muhammad Asrof Rangkuti, “Persepsi Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal terhadap Perbankan Syariah”, (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm.64.

sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan saudara Muhammad Asrof Rangkuti yang berjudul “Persepsi Masyarakat Desa Mondan Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah”. Kemudian dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah atau bank syariah adalah karena kurangnya promosi yang dilakukan pihak bank kepada masyarakat dan juga kurangnya kesadaran masyarakat tentang penggunaan jasa dan produk dari bank syariah.

Dari hasil penelitian lainnya seperti hasil penelitian saudari Komariah yang berjudul “Persepsi Masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah”. Dari hasil penelitiannya dipahami bahwasanya masyarakat kurang memahami dan mengetahui tentang sistem, produk dan jasa dari bank syariah bahkan diantara informan penelitiannya menyebutkan bahwa sistem, produk dan jasa antara bank syariah dan bank konvensional sama saja cuma berbeda nama atau penyebutan. Hal ini menyebabkan persepsi masyarakat berpengaruh terhadap penggunaan jasa dan produk dari bank syariah itu sendiri.<sup>72</sup>

Dengan demikian, tingkat pengetahuan informan akan memberikan persepsi yang baik atau tidak terhadap bank syariah. Maka dari itu, bentuk promosi yang dilakukan pihak bank syariah kepada masyarakat akan memberikan pengaruh terhadap penggunaan jasa atau produk dari bank syariah.

---

<sup>72</sup>Komariah, “Persepsi Masyarakat Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Terhadap Perbankan Syariah”, (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 68.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian peneliti menemukan beberapa hal yaitu salah satunya adalah terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Perumahan Grand Mutiaraterhadap Bank Syariah yaitu dipahami bahwa faktor yang berpengaruh kedalamnya adalah faktor individu yang melatarbelakangi dari kemampuan individu dalam menyusun persepsi. Sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat muslim inilah yang dapat membentuk persepsi untuk menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Persepsi informan tentang Bank Syariah yang menggunkana bagi hasil dan tidak menggunakan bunga (riba). Faktor yang membentuk pengaruh di dalamnya adalah faktor individu dan target. Faktor individu adalah kemampuan dan pengalaman dan faktor target adalah kedekatan persepsi dengan objek lain (*proximity*). *Proximity* yang dimaksud adalah informan yang mengetahui sistem Perbankan Syariah tentu mempunyai persepsi yang berbeda dengan objek yang lain, seperti bank konvensional.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman peneliti selama di lapangan, persepsi masyarakat Perumahan Grand Kebanyakan masyarakat mengetahui Bank Syariah dan berpendapat sudah sesuai dengan ajaran Islam, Namun belumlah tentu masyarakat tersebut menggunakan produk dan jasa Bank Syariah dikarenakan minimnya pengetahuan tentang produk dan jasa, jarak tempuh dan lebih memilih bank yang keberadaannya mudah didatangi dan jarak yang mudah ditempuh. Dan juga beberapa masyarakat kurang mengetahui berbagai macam

produk dan jasa yang ada di Bank Syariah dikarenakan kurangnya promosi yang dilakukan pihak Bank kepada Masyarakat.

Ada beberapa keterbatasan peneliti yang dialami sehingga menjadi hal yang perlu diperhatikan kedepannya baik kepada peneliti maupun penelitian lainnya. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami peneliti selama proses pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian mungkin masih kurang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian ini, sehingga diperlukan penambahan jumlah responden untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.
2. Ketika proses pengambilan data, informasi yang diberikan informan melalui wawancara terkadang menunjukkan keraguan dalam memberikan pendapat, hal ini mungkin dikarenakan pengaruh orang lain, pemikiran, pengetahuan dan anggapan informan terkait masalah yang dipertanyakan peneliti. Kemudian faktor lainnya adalah kejujuran informan dalam memberikan informasi selama proses wawancara.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti terkait dengan “Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling)”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil dari penelitian yang diperoleh telah diperoleh persepsi yang berbeda-beda tentang Bank Syariah yang berasal dari informasi selaku narasumber, tapi masyarakat Perumahan Grand Mutiara lebih banyak menggunakan Bank Konvensional, hal ini dikarenakan jarak tempuh dan kemudahan dalam melakukan transaksi dimana Bank Konvensional lebih mudah dijumpai dimanapun berada. Persepsi masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pjorkoling terhadap Bank Syariah adalah baik yaitu memberikan tanggapan yang positif terhadap Bank Syariah, hal ini dilihat dari penilaian masyarakat yang melihat cara berpakaian dan tutur sapa yang dilakukan karyawan bank syariah yang sopan, pelayanan yang cukup baik namun masyarakat mengatakan kurangnya promosi yang dilakukan oleh bank syariah. Masyarakat juga belum mengetahui betul tentang bagi hasil ini dilihat dari ungkapan masyarakat bahwa bunga tidak ada dalam Bank Syariah.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian peneliti menemukan beberapa hal yaitu salah satunya adalah terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Perumahan Grand

Mutiaraterhadap Bank Syariah yaitu dipahami bahwa faktor yang berpengaruh kedalamnya adalah faktor individu yang melatarbelakangi dari kemampuan individu dalam menyusun persepsi. Sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat muslim inilah yang dapat membentuk persepsi untuk menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Persepsi informan tentang Bank Syariah yang menggunkana bagi hasil dan tidak menggunakan bunga (riba). Faktor yang membentuk pengaruh di dalamnya adalah faktor individu dan target. Faktor individu adalah kemampuan dan pengalaman dan faktor target adalah kedekatan persepsi dengan objek lain (*proximity*). *Proximity* yang dimaksud adalah informan yang mengetahui sistem Perbankan Syariah tentu mempunyai persepsi yang berbeda dengan objek yang lain, seperti bank konvensional.

Persepsi masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pjorkoling terhadap Bank Syariah adalah baik yaitu memberikan tanggapan yang positif terhadap Bank Syariah, hal ini dilihat dari penilaian masyarakat yang melihat cara berpakaian dan tutur sapa yang di lakukan karyawan bank syariah yang sopan, pelayanan yang cukup baik namun masyarakat mengatakan kurangnya promosi yang di lakukan oleh bank syariah. Masyarakat juga belum mengetahui betul tentang bagi hasil ini dilihat dari ungkapan masyarakat bahwa bunga tidak ada dalam Bank Syariah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dalam hal ini peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Masyarakat Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling diharapkan agar lebih memilih menggunakan jasa Bank Syariah dari pada Bank Konvensional, karena Bank Syariah adalah bank yang kegiatan usaha banknya sesuai dengan prinsip prinsip Islam sehingga terhindar dari berbagai praktik riba' (bunga) yang merupakan praktik yang sangat dilarang dalam ajaran Islam.
2. Untuk Lembaga Perbankan Syariah diharapkan kepada seluruh lembaga perbankan syariah yang ada di cabangnya, khususnya bank yang berada di Kota Padangsidempuan agar lebih pro aktif dalam mempromosikan produk produknya kepada masyarakat khususnya masyarakat di Perumahan Grand Mutiara Desa Pal-IV Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperluas bahasannya sehingga dapat memperoleh berbagai informasi yang lebih mendalam terkait dengan Bank Syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif; Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Perss, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Perss, 2011.
- C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Diterjemahkan dari judul asli “*Dictionary of Psychology*” oleh Kartini Kartono, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008.
- Cakti Indra Gunawan, dkk, *Strategi Perbankan Syariah; Menghadapi Persaingan di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*, Malang: CV. IRDH Research & Publishing, 2017.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Syamil, 2005.
- Erwin Saputra Siregar dan Fitri Ana Siregar, “Menakar Potensi Bank Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19”, *Al-Masharif; Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Volume. 8, Nomor. 2, 2020.
- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonosia, 2003.
- Ismail, *Manajemen Perbankan; Dari Teori Ke Aplikasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Roadakarya, 2005.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007.

- \_\_\_\_\_, *Pemasaran Bank*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Nadratuazzaman Hosen, dkk, *Materi Dakwah Ekonomi Syariah*, Jakarta: PKES Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2008.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 8; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Margono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Masita Putri Sari, “Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah (Studi Komparatif Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis)”, *Skripsi*, IAIN Curup, 2019.
- Muhammad Isa, “Pengetahuan, Persepsi, dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah (Studi di Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal)”, *Jurnal*, Volume 3 , Nomor. 1, 2018
- Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah; dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2006.
- Nofinawati, “Akad dan Produk Perbankan Syariah”, *Jurnal Fitrah*, Volume. 8, Nomor. 2, 2014.
- Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia  
(<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>, diakses pada 2 Juli 2021 pukul 20.31 WIB).
- Stephen P. Robbins, *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah; Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

*Wawancara* dengan Bapak Rayo Ngatimin, selaku Hatobangon Desa Palopat Pijorkoling , pada tanggal 12 September 2021

*Wawancara* dengan Riza Mardiansyah, selaku Sekretaris Desa Palopat Pijorkoling, pada tanggal 13 September 2021

*Wawancara* dengan Bapak Abdul Haris Rambe, selaku Hatobangon Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling, pada tanggal 14 November 2021

*Wawancara* dengan Ibu Nuriaty Ritonga, selaku Ketua Pengajian Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling, pada tanggal 15 November 2021

*Wawancara* dengan Ibu Lasmini, Masyarakat Perumahan Grand Mutiara, pada tanggal 18 November 2021

*Wawancara* dengan Leo, Masyarakat Perumahan Grand Mutiara, pada tanggal 21 November 2021

*Wawancara* dengan Ahmad Rajali, Masyarakat Perumahan Grand Mutiara, pada tanggal 21 November 2021

*Wawancara* dengan Fitri, Masyarakat Perumahan Grand Mutiara, pada tanggal 21 November 2021

*Wawancara* dengan Bapak Riswaluddin, Masyarakat selaku Ketua STM Perumahan Grand Mutiara, pada tanggal 29 November 2021

*Wawancara* dengan Ibu Mardiah Harahap, Masyarakat Perumahan Grand Mutiara, pada tanggal 03 Desember 2021

*Wawancara* dengan Bapak Budi Mulyono, Masyarakat Perumahan Grand Mutiara, pada tanggal 08 Desember 2021

*Wawancara* dengan Bapak Raja Nasution, Masyarakat Perumahan Grand Mutiara, pada tanggal 13 Desember 2021

*Wawancara* dengan Ibu Siti Aminah, Masyarakat Perumahan Grand Mutiara, pada tanggal 25 Desember 2021

*Wawancara* dengan Bapak Fakhri Dalimunthe, Masyarakat Perumahan Grand Mutiara, pada tanggal 25 Desember 2021

*Wawancara* dengan Ibu Fatmawati Siregar, Masyarakat Perumahan Grand Mutiara, pada tanggal 26 Desember 2021

Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Novie Hariaty Putri Rambe  
Tempat/Tgl Lahir : Padangsidempuan, 14 November 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Lajang  
Alamat : Perumahan Jalan Baru Palopat Pijorkoling  
Telepon : 082276637458  
Email : [Noviehariatyputri141197@gmail.com](mailto:Noviehariatyputri141197@gmail.com)

Identitas Orang Tua

Ayah : Abdul Haris Rambe  
Ibu : Nuriaty Ritonga S.pdi

Menerangkan dengan sebenarnya

### **Pendidikan**

2002-2003 ( TK KARTIKA KODIM-0212 )  
2003-2009 ( SDN 15 PADANGSIDIMPUAN )  
2009-2012 ( SMPN 1 PADANGSIDIMPUAN )  
2012-2015 ( SMAN 2 PADANGSIDIMPUAN )  
2015-2022 ( S1 PERBANKAN SYARIAH )

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Saya yang bersangkutan

(Novie Hariaty Putri Rambe)

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BANK SYARIAH (Studi di Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara)**

1. Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu seputar tentang lembaga keuangan (Bank) ?
2. Apa saja pengetahuan Bapak/Ibu seputar tentang Bank Syariah?
3. Apa saja pengetahuan Bapak/Ibu seputar tentang Bank Konvensional ?
4. Apa saja yang Bapak/Ibu ketahui tentang produk yang ada di Bank Syariah ?
5. Apakah ada promosi yang dilakukan pihak Bank Syariah terhadap masyarakat di Perumahan ini?
6. Apakah Bapak/Ibu menggunakan layanan jasa Bank Syariah atau Bank Konvensional?
7. Apa saja produk layanan jasa yang Bapak/Ibu gunakan didalam Bank Syariah ?
8. Apakah layanan terhadap nasabah yang ada di Bank Syariah kurang menarik menurut Bapak/Ibu ?
9. Menurut Bapak/Ibu apakah karena letak Bank Syariah itu terlalu jauh, Sehingga berpengaruh kepada kurangnya minat Masyarakat menggunakan Bank Syariah ?

## DOKUMENTASI







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **1356/In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/07/2020**  
Lampiran : -  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

**24 Juli 2020**

Yth. Bapak/Ibu:

1. Muhammad Isa : Pembimbing I
2. Adanan Murroh Nasution : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Novie Hariaty Putri Rambe  
NIM : 1540100215  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi di Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara).

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

**Abdul Nasser Hasibuan**

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 766 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/03/2021  
Hal : Mohon Izin Riset

31 Maret 2021

Yth. Kepala Desa Palopat Pijorkoling

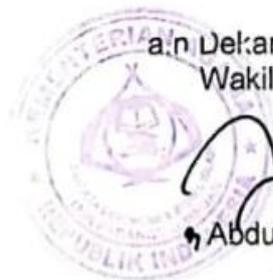
Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Novie Hariati Putri Rambe  
NIM : 1540100215  
Semester : XII (Dua Belas)  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA  
**DESA PAL IV PIJORKOLING**  
Jalan H T Rizal Nurdin Km 6,5 Kode Pos : 22733

Padangsidimpuan, 09 Pebruari 2022

Nomor : 470 / 071 / 2022

Sifat :

Lampiran :-

Perihal : Surat Balasan Izin Riset dan Data di -

KepadaYth, Bapak Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN  
Padangsidimpuan

**Tempat**

Menindaklanjuti Surat Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan dengan Nomor : 766 / In.14/ G.4c / TL.00 / 03 / 2021 tentang permohonan Izin Riset dan Data. Saya selaku Kepala Desa Pal IV Pijorkoling memberikan Izin Riset dan Data kepada :

Nama : Novie Hariati Putri Rambe

NIM : 1540100215

Semester : XII (Dua Belas)

Program Study : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah  
(Studi Perumahan Grand Mutiara Desa Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan, Tenggara).

Demikian Surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pal IV Pijorkoling, 09 Pebruari 2022  
Kepala Desa Pal IV Pijorkoling

RIZKY OVENJHI HASIBUAN, A.M K

